



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 713-724

Vol. 5, No. 2, Desember 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i2.958

## **Pendampingan Kegiatan Bermain Ramah Anak untuk Kader POS PAUD**

**Adriani Rahma Pudyaningtyas<sup>1</sup>, Anayanti Rahmawati<sup>2</sup>, Nurul Kusuma Dewi<sup>3</sup>, Warananingtyas Palupi<sup>4</sup>, Muhammad Munif Syamsuddin<sup>5</sup>, dan Vera Sholeha<sup>6</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret*

**ABSTRAK.** Bermain merupakan hak dasar anak yang harus dipenuhi oleh pendidik, dalam hal ini kader Pos PAUD. Bermain tidak hanya sekedar bermain, melalui kegiatan bermain aspek-aspek perkembangan anak akan dikembangkan. Namun dalam pelaksanaannya kader masih belum memiliki kecakapan pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar anak usia dini. Hal ini berakibat pada pengembangan kegiatan bermain bagi anak yang belum bervariasi. Kader hanya bergantung pada majalah dan Lembar Kerja Anak (LKA) sehingga terbatas dalam melakukan pengembangan kegiatan bermain. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membekali kader Pos PAUD di Kecamatan Nogosari tentang prinsip dasar mengajar untuk anak usia dini, prinsip dasar bermain dan permainan untuk anak usia dini, serta PAUD ramah anak. Metode yang digunakan ialah Participatory Action Research (PAR), yaitu strategi penelitian yang menekankan pentingnya pengetahuan berbasis pengalaman dalam mengatasi masalah dan mengimplementasikan solusi alternatif. Hasil dari pendampingan kegiatan ini adalah kader Pos PAUD dapat merencanakan kegiatan bermain yang bervariasi dan inovatif, melaksanakan rencana yang telah dibuat, dan melakukan pengembangan. Prinsip ramah anak menjadi landasan utama dalam melaksanakan kegiatan bermain di Pos PAUD.

**Kata Kunci :** *Bermain; PAUD Ramah Anak; POS PAUD*

**ABSTRACT.** Play is a basic right of children that must be fulfilled by educators, in this case PAUD cadres. Play is not just play, through play activities aspects of child development will be developed. However, in practice, cadres still lack the knowledge and skills to teach early childhood. This results in the development of play activities for children that have not been varied. Cadres only rely on magazines and Children's Worksheets (LKA) so they are limited in developing play activities. Based on this problem, a community service activity was conducted to equip Pos PAUD cadres in Nogosari Sub-district on the basic principles of teaching for early childhood, basic principles of play and games for early childhood, and child-friendly PAUD. The method used is Participatory Action Research (PAR), a research strategy that emphasizes the importance of experience-based knowledge in overcoming problems and implementing alternative solutions. The result of this activity is that Pos PAUD cadres can plan varied and innovative play activities, implement plans that have been made, and conduct development. Child-friendly principles become the main foundation in implementing play activities in Pos PAUD.

**Keyword :** *POS PAUD; Play; Child Friendly*

Copyright (c) 2024 Adriani Rahma Pudyaningtyas dkk.

✉ Corresponding author : Adriani Rahma Pudyaningtyas

Email Address : adriani.rahma@staff.uns.ac.id

Received 7 Agustus 2024, Accepted 19 September 2024, Published 19 September 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk upaya yang dilakukan terhadap anak untuk mengoptimalkan tumbuh kembangnya. Anak usia dini berada masa kritis dan merupakan periode yang sangat penting. Masa tersebut adalah usia “emas” baginya dalam hal belajar, ketika anak berada dalam kondisi yang sangat sensitif untuk menyerap semua informasi di sekitarnya, lingkungan sekitar, dan rangsangan dari luar maupun dalam [1]. Pada prosesnya, tumbuh kembang anak memerlukan proses stimulasi yang bisa didapatkan dari dalam rumah (*home base*) maupun luar rumah (*center base*). Proses stimulasi yang diberikan dari dalam dan luar rumah hendaknya berjalan secara selaras dan saling mendukung.

Terdapat tiga jalur pendidikan untuk PAUD yang dapat menstimulasi tumbuh kembang anak yaitu formal, nonformal, dan informal. Prinsip penyelenggaraan PAUD sesuai dengan kebijakan yang dicanangkan oleh pemerintah tahun 2011 ialah “Holistik Integratif”. Prinsip tersebut menekankan bahwa PAUD tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan saja, namun juga meliputi aspek gizi, kesehatan, pengasuhan serta perlindungan anak. Prinsip holistik integratif tersebut menekankan pada proses pemenuhan kebutuhan dasar anak yang sangat banyak, saling berkaitan secara bersamaan, metodis, serta memungkinkan mendukung anak untuk tumbuh dan berkembang secara sehat sesuai dengan tahap perkembangan usianya [2]. Melalui pendirian satuan pendidikan anak usia dini yang beragam, pemerintah terus mendorong dan memperluas kemungkinan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan fasilitas pendidikan anak usia dini seperti dengan mendirikan Pos PAUD.

Salah satu jenis layanan PAUD adalah Pos PAUD, yaitu layanan yang dipadukan dengan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan Bina Keluarga Balita (BKB). Pos PAUD diperuntukkan bagi orang tua dengan berbagai pertimbangan, seperti kesulitan transportasi, kendala keuangan, belum siap untuk mendaftarkan anaknya ke program PAUD yang lebih intensif, atau pertimbangan lainnya. Pos PAUD adalah lembaga yang menyediakan program pendidikan anak usia dini bersamaan dengan layanan kesehatan, gizi, dan pengasuhan dengan kader PKK sebagai anggota kader Pos PAUD [3]. Oleh karena itu, kegiatan Posyandu bulanan juga merupakan bagian dari organisasi Pos PAUD untuk membantu dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di lingkungan tersebut. Berdasarkan fungsi dan tugas tersebut, pemerintah desa/kecamatan bertanggung jawab atas pengelolaan Pos PAUD.

Pos PAUD dibentuk dengan persetujuan masyarakat dan diawasi berdasarkan standar partisipasi bersama, semangat serta keharmonisan. Pembinaan Pos PAUD di tingkat desa/kelurahan dilakukan oleh Tim Pembina Tingkat Desa/Kelurahan (TPD/K) yang terdiri dari komponen perangkat desa/kelurahan, dewan perwakilan desa/kelurahan, tokoh masyarakat/agama, serta Tim Penggerak PKK. Berdasarkan penuturan ahli, pembinaan Pos PAUD membutuhkan keterampilan, kemampuan khusus, serta sarana dan prasarana pendukung sehingga diperlukan prinsip untuk meningkatkan kompetensi dalam mengelola lembaga Pos PAUD [4]. Adapun prinsip penyelenggaraan tersebut ialah mudah, murah, dan bermutu. Prinsip kemudahan ini menjadikan Pos PAUD mudah dalam pelaksanaannya (persiapan, prasyarat dan

penilaian). Standar penyelenggaraan dari, oleh dan untuk masyarakat serta pemanfaatan potensi alam menjadikan Pos PAUD terjangkau biayanya (murah). Mutu Pos PAUD dicapai melalui: (1) keterpaduan dengan layanan pembinaan orang tuanya melalui Bina Keluarga Balita (BKB) dan layanan kesehatan dan gizi melalui Posyandu; serta (2) keterpaduan pemberian rangsangan pendidikan yang dilakukan di Pos PAUD (*center base*) dan yang dilakukan di rumah masing-masing (*home base*).

Kecamatan Nogosari merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Boyolali. Kecamatan tersebut menjadi mitra dalam pengabdian dengan memiliki tujuh Pos PAUD, yaitu Pos Mawar Indah, Merpati, Anggrek Rembun, Kinanti Saras, Mentari, Dahlia, dan Menur. Penyelenggaraan Pos PAUD di Kecamatan Nogosari memiliki beberapa permasalahan yaitu 1) Lokasi Pos PAUD yang mayoritas belum memiliki gedung operasional secara mandiri. Tempat penyelenggaraan kegiatan Pos PAUD berada di gedung milik pemerintah desa/kelurahan; 2) Biaya operasional didanai dengan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan SPP yang ditarik dari orang tua peserta didik dengan besaran yang murah. Gaji kader Pos PAUD berasal dari dana desa dan diberikan setiap 6 bulan sekali dengan besaran sekitar Rp.900.000,00 untuk dua orang kader; 3) Belum ada keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan Pos PAUD, begitu pula dengan kegiatan parenting belum pernah dilaksanakan; 4)

Perencanaan kegiatan belum dilaksanakan dengan baik. Guru (dalam hal ini kader) belum menyusun dokumen perencanaan dengan standar yang baik. Semua aktivitas pembelajaran berdasar pada majalah yang dibeli dengan dana BOS; 5) Kegiatan bermain belum bervariasi. Kegiatan yang sering dilakukan adalah menggambar, mewarnai, mengerjakan majalah dan Lembar Kerja Anak (LKA), bermain balok, dan bermain bebas; dan 6) Guru (kader) semuanya memiliki latar belakang pendidikan terakhir SLTA dan diambil dari kader posyandu.

Berdasar pada beberapa permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya, kompetensi kader Pos PAUD yang belum memadai dalam melaksanakan kegiatan bermain ramah anak (mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) menurut prinsip pedagogik menjadi permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra. Kader dengan latar belakang pendidikan SLTA belum memiliki kecakapan dan keterampilan yang cukup baik untuk merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan bermain. Padahal, prinsip stimulasi utama yang diberikan untuk anak usia dini adalah dengan bermain.

Tumbuh kembang anak dapat distimulasi dengan berbagai cara bermain. Melalui kegiatan bermain anak dapat “belajar” beragam hal. Sejak dilahirkan anak sudah mengembangkan kemampuan bermainnya, dimulai dari tahap *unoccupied play* yaitu ketika bayi masih “sibuk” dengan dirinya sendiri sampai kepada tahap *cooperative play* yaitu ketika anak sudah mampu terlibat dalam sebuah permainan yang bertujuan dan memiliki aturan tertentu [5]. Anak ketika bermain juga tidak lepas dari alat bermain/permainan.

Terdapat prinsip dasar bermain yang menjadikan pembelajaran anak usia dini menjadi bermakna. Adapun prinsip tersebut menurut ahli yaitu bermain itu belajar, bermain itu bergerak, serta bermain membentuk perilaku [6]. Melalui prinsip “bermain

itu belajar”, kegiatan bermain dan bereksplorasi aspek kognitif anak usia dini akan berkembang dengan baik. Prinsip “bermain itu bergerak” akan merangsang aspek perkembangan motorik kasar dan halus anak usia dini. Adapun prinsip “bermain membentuk perilaku”, akan mengembangkan pengetahuan dasar serta dapat membentuk perilaku anak melalui pembiasaan.

Kegiatan bermain memiliki manfaat positif dalam pengembangan aspek perkembangan anak, seperti kognitif/intelektual, emosi, serta motorik kasar dan halus [7]. Aspek perkembangan tersebut dapat terstimulasi dengan baik. Kognitif/intelektual anak akan terstimulasi melalui kegiatan bermain dan eksplorasi terhadap lingkungannya, anak dapat belajar tentang konsep warna, bentuk, ukuran, hubungan sebab akibat, belajar pemecahan masalah, dan mengembangkan kreativitas. Selanjutnya, emosi anak terstimulasi pula melalui adanya rasa kebahagiaan sehingga anak memperoleh pengalaman emosi positif. Adapun motorik anak dapat terstimulasi melalui kegiatan bermain koordinasi mata dan tangan. Kegiatan tersebut seperti ketika anak menggantung, mewarnai, menjumpit, memasukkan manik-manik dalam benang, berlari, menendang bola, dan lain sebagainya. Selain itu, bermain juga dapat menstimulasi aspek bahasa, moral agama, seni, serta dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuannya secara terpadu dan menyeluruh [8].

Penyelenggaraan PAUD termasuk Pos PAUD haruslah berdasar pada prinsip sekolah ramah anak (SRA) yang mendukung terciptanya suasana sekolah aman, nyaman, menyenangkan, sehat, bebas diskriminasi, terpenuhinya hak-hak dasar anak, serta senantiasa memperhatikan perkembangan dan menghargai pendapat anak [9]; [10]; [11]. Penyelenggaraan SRA sejalan dengan tujuan tercapainya prinsip PAUD holistik integratif yaitu, kegiatan bermain yang dilaksanakan harus memenuhi prinsip ramah anak. Tujuan dari prinsip tersebut ialah agar hak-hak anak terlindungi, anak merasa nyaman, serta potensi anak mudah untuk berkembang.

UNICEF menetapkan SRA sebagai metode untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dengan tetap memperhatikan tiga hak dasar anak, yaitu penyediaan, perlindungan, dan partisipasi [12]. Pemerintah juga menanggapi konsep SRA dengan serius yang dilatarbelakangi oleh dedikasi bangsa Indonesia untuk memberikan perlindungan dan hak pendidikan demi mewujudkan cita-cita anak Indonesia. Hak anak harus dipenuhi sebagaimana yang tercantum dalam Konvensi Hak Anak tahun 1990 dan tuntutan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 54 Tentang Perlindungan Anak.

Tahap perkembangan, prinsip-prinsip bermain, permainan pada anak usia dini, serta pengetahuan tentang PAUD ramah anak perlu dikuasai oleh kader Pos PAUD. Selain itu, keterampilan dasar mengajar (kompetensi pedagogik), kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional juga perlu dimiliki. Kader Pos PAUD yang memiliki cukup pengetahuan dan keterampilan terkait prinsip bermain dan permainan anak usia dini serta memiliki empat kompetensi utama pendidik, diharapkan mampu untuk menyusun perencanaan kegiatan bermain untuk anak, melaksanakan kegiatan bermain yang mampu menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak, serta mampu mengembangkan alat peraga edukatif untuk mendukung kegiatan bermain pada anak.

Pendidik yang diberikan pelatihan tentang rencana pelaksanaan pembelajaran maka kemampuannya juga meningkat, sehingga dapat membuat perencanaan pembelajaran yang matang sekaligus merencanakan media pembelajaran yang baik sesuai dengan karakteristik anak [13]; [14]. Pada pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian akan berupaya membantu kader Pos PAUD di Kecamatan Nogosari dalam merencanakan kegiatan bermain untuk anak sesuai dengan usianya. Tim pengabdian merupakan akademisi yang memiliki fokus riset dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang anak usia dini. Perencanaan kegiatan bermain tersebut disusun dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar bermain dan media pembelajaran. Selain itu, alat permainan edukatif yang mendukung digunakan dengan berdasar pada prinsip SRA.

## METODE

Pengabdian dilaksanakan di Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali. Sasaran pengabdian adalah kader Pos PAUD. Terdapat 25 peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini. Adapun metode yang digunakan ialah *Participatory Action Research* (PAR), yaitu strategi penelitian yang menekankan pentingnya pengetahuan berbasis pengalaman dalam mengatasi masalah dan mengimplementasikan solusi alternatif. PAR mensyaratkan keterlibatan dan kepemimpinan orang-orang yang menghadapi tantangan dan mengambil tindakan untuk melalui penelitian dalam mengembangkan pengetahuan baru [15]. *Participatory* menunjukkan partisipasi atau keterlibatan, *action* adalah tindakan atau kegiatan, serta *research* berarti penelitian. Pengabdian ini mencakup kegiatan untuk membantu peserta dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sembari merencanakan kegiatan bermain yang ramah anak.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tindakan. Tim pengabdian melakukan wawancara untuk mengumpulkan data mengenai pengetahuan dan keterampilan peserta dalam kegiatan bermain yang ramah anak. Peserta dibimbing oleh tim pengabdian untuk merancang kegiatan bermain yang ramah anak. Rencana pelaksanaan pengabdian ini berupa penguatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun kegiatan bermain yang ramah anak di pos PAUD Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali. Tim pengabdian mengajak peserta dalam kegiatan *workshop* untuk membuat kegiatan bermain yang ramah anak dengan menggunakan materi yang diberikan oleh para ahli di bidangnya.

Pengabdian telah dilaksanakan dengan empat tahapan, yaitu seperti pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Tahap Pelaksanaan Pengabdian**

No	Tahap Pelaksanaan
1	Analisis permasalahan lembaga mitra dengan metode wawancara dan observasi terhadap kader Pos PAUD Mawar Indah, Kecamatan Nogosari, Kabupate Boyolali
2	Workshop penyusunan kegiatan bermain ramah anak dengan peserta kader pos PAUD Mawar Indah
3	Pendampingan pelaksanaan kegiatan bermain ramah anak yang dilakukan selama dua minggu, minggu dimulai dari proses menyusun rancangan kegiatan bermain sampai dengan pelaksanaan kegiatan bermain ramah anak
4	Evaluasi dan rencana tindak lanjut

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bermain merupakan aktivitas utama dalam stimulasi perkembangan untuk anak usia dini. Bermain ialah suatu kegiatan yang menunjang anak untuk dapat mencapai perkembangan yang utuh, dalam hal fisik, kognitif, sosial, emosi dan moral. Hurlock menjelaskan bermain merupakan hak dasar anak. Anak akan mengembangkan berbagai keterampilan melalui kegiatan bermain. Keterampilan yang dikembangkan antara lain sosialisasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengeloaan emosi, serta manajemen konflik [16]. Permainan anak prasekolah usia 3 sampai 6 tahun akan membuat anak terlepas dari ketegangan dan stress yang dialaminya karena dengan melakukan permainan, anak akan dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainannya dan relaksasi melalui kesenangannya melakukan permainan [17].

Pendidik dalam hal ini kader Pos PAUD mempunyai tugas untuk dapat menciptakan kegiatan dan lingkungan bermain yang baik, sehingga dapat mendukung perkembangan anak. Kegiatan dan lingkungan bermain dapat diciptakan dengan berlandaskan pada prinsip ramah anak. Prinsip kegiatan bermain ramah anak antara lain nondiskriminasi, tidak bias gender, adil, memperhatikan hak anak, serta dilakukan dengan cara yang menyenangkan, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap peserta didik di dalam dan di luar kelas [10]; [11]. Selain itu, terciptanya lingkungan bermain yang baik juga memerlukan partisipasi masyarakat yang tinggi dalam menciptakan lingkungan yang ramah anak sehingga akan menjamin kesejahteraan anak. Hal tersebut berdampak pada permasalahan anak yang dapat dikelola dengan baik, kebutuhan anak terpenuhi dan ada kesempatan anak untuk mengembangkan diri [18].

Pada proses *action* pengabdian, diperoleh hasil bahwa terdapat permasalahan utama yang menjadi prioritas dari analisis permasalahan lembaga mitra yang telah dilakukan, yaitu sumber daya manusia atau pengajar (kader) tidak memiliki latar belakang pendidikan cukup untuk mengajar di PAUD. Mayoritas kader merupakan lulusan SLTA yang kurang memahami prinsip-prinsip dasar bermain sebagai sarana stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. Apabila disandingkan dari urgensi bermain untuk anak tersebut, maka diperlukan suatu upaya untuk mengatasinya. Upaya tersebut ditujukan untuk peserta, dalam hal ini guru yang merupakan kader Pos PAUD untuk dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menciptakan kegiatan bermain ramah anak melalui kegiatan *workshop*.

Tim peneliti menyelenggarakan *workshop* penyusunan kegiatan bermain ramah anak yang ditujukan untuk peserta, dalam hal ini guru yang merupakan kader Pos PAUD. Sebelum diberikan materi, peserta diminta mengisi kuesioner terbuka untuk mengetahui pengetahuan awal tentang konsep PAUD ramah anak, kegiatan bermain untuk anak usia dini, dan media permainan. Hasil *pretest* tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat miskonsepsi yang dialami oleh mayoritas kader Pos PAUD di Kecamatan Nogosari mengenai pengetahuan kegiatan bermain ramah anak. Miskonsepsi terutama

terlihat pada pemberian definisi PAUD ramah anak, kegiatan bermain untuk anak usia dini, dan media permainan ramah anak. Peserta belum mampu untuk mendeskripsikan kegiatan bermain dan permainan yang ramah anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak (sesuai dengan usianya) dengan tepat.

Selanjutnya, hasil *pretest* menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal terkait keterampilan yang dialami dan dilakukan oleh peserta sebelum dilakukan kegiatan pendampingan. Peserta belum melakukan proses perancangan kegiatan bermain secara sistematis dengan memperhatikan tugas dan tahapan perkembangan anak serta masih belum melibatkan anak dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, kegiatan bermain dan permainan sepenuhnya ditentukan oleh guru, media/alat permainan yang digunakan dalam kegiatan bermain belum bervariasi, permainan yang dilakukan belum bervariasi, serta proses evaluasi sudah dilakukan tetapi belum bervariasi metodenya.

Setelah *pretest* selesai dilakukan, tim pengabdian melakukan penyampaian materi *workshop* penyusunan kegiatan bermain ramah anak. Terdapat banyak *benefit* bagi peserta yang menghadiri pelatihan pendidikan tentang anak usia dini, termasuk kemampuan untuk memperdalam pengetahuan peserta tentang anak, bertukar pengetahuan dan pengalaman, sebagai forum untuk mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi, serta mengidentifikasi tantangan dan merancang solusi [1]. Pada kegiatan ini peserta dibekali dengan pengetahuan serta keterampilan tentang kegiatan bermain ramah anak yang sesuai dengan tahapan perkembangannya dengan disertai pengembangan media permainan. Kegiatan *workshop* diawali dengan pemberian materi oleh narasumber. Terdapat dua materi pokok yang disampaikan, yaitu prinsip bermain dan permainan anak usia dini serta alat permainan edukatif ramah anak. Materi pertama disampaikan oleh Warananingtyas Palupi, S.Sn., M.A. dan materi kedua disampaikan oleh Nurul Kusuma Dewi, S.Pd., M.Pd.



**Gambar 1. Penyampaian Materi (a) narasumber pertama, (b) narasumber kedua**

Kegiatan *workshop* diakhiri dengan kegiatan merancang kegiatan bermain ramah anak dan mempraktekkan secara langsung kegiatan secara berkelompok. Tim pengabdian melakukan pendampingan saat peserta melaksanakan kegiatan tersebut. Peserta mengimplementasikan materi yang sudah didapatkan sebelumnya ke dalam kegiatan simulasi ini. Rancangan yang dibuat tersebut memenuhi unsur kegiatan bermain ramah anak, yaitu tidak bias gender; nondiskriminatif; memberikan gambaran yang adil,

akurat, informatif mengenai masyarakat dan budaya lokal; memperhatikan hak anak; serta dilakukan dengan cara menyenangkan, penuh kasih sayang, dan bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap anak didik di dalam dan luar kelas. Dari rancangan tersebut kemudian dihasilkan media bermain dan belajar yang memenuhi syarat atau standar APE ramah anak, seperti kenyamanan, kesehatan, keselamatan, keamanan, dan kemudahan. mengimplementasikan prinsip bermain ramah anak, seperti dekat dengan anak, tidak bias gender.



(a)



(b)

Gambar 2. (a) (b). Peserta Merancang Kegiatan Bermain Ramah Anak



Gambar 3. Peserta Melakukan Simulasi Kegiatan Bermain yang Telah Dirancang

Setelah *workshop* selesai dilaksanakan, kemudian dilakukan pendampingan pelaksanaan kegiatan bermain ramah anak. Peserta yang telah mengikuti *workshop* pada tahap sebelumnya, mengimplementasikan materi ke dalam proses bermain di POS PAUD tempat peserta bekerja. Pendampingan dilaksanakan selama lebih kurang dua minggu dimulai dari proses menyusun rancangan kegiatan bermain sampai dengan pelaksanaan kegiatan bermain ramah anak. Keberhasilan peserta dilihat dari hasil rancangan kegiatan bermain dan praktek pelaksanaan kegiatan bermain ramah anak yang memenuhi prinsip-prinsip bermain dan prinsip ramah anak.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan memberikan dua dampak atau manfaat yang terlihat pada peserta. Pendampingan yang telah dilakukan berdampak pada dua aspek yaitu pengetahuan serta keterampilan peserta. Hal tersebut sejalan dengan hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh ahli yang menemukan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan dengan peserta guru dapat menambah wawasan dan

keterampilan yang dibutuhkan oleh guru tersebut dalam melaksanakan tugas sehari-harinya [19].

Terdapat dampak positif yang terlihat dari peserta setelah mengikuti kegiatan *workshop* dan pendampingan tersebut. Dampak tersebut ialah pengetahuan kader tentang kegiatan bermain dan permainan ramah anak menunjukkan perubahan. Hal tersebut terlihat dalam hasil *post test* yang dikerjakan oleh peserta. Hasil *post test* menunjukkan bahwa tidak terjadi lagi miskonsepsi dalam memberikan definisi dan deskripsi tentang kegiatan bermain dan permainan yang ramah anak. Semua peserta memberikan jawaban yang sama bahwa dalam melaksanakan kegiatan bermain dan memilih permainan untuk anak usia dini, haruslah disesuaikan dengan tugas dan tahap perkembangan anak. Selain itu kegiatan bermain dan permainan yang dilakukan haruslah memperhatikan keamanan, keselamatan, memperhatikan minat anak, serta menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak.

Terdapat pula perkembangan pada aspek keterampilan. Dampak tersebut nampak ketika peserta melakukan implementasi kegiatan bermain ramah anak di Pos PAUD. Perubahan yang terjadi pada peserta yaitu: peserta mampu untuk melakukan perencanaan kegiatan bermain sebelum pembelajaran dilakukan; memilih alat permainan yang sesuai dengan prinsip ramah anak yaitu memperhatikan keamanan, keselamatan, kenyamanan, kemudahan, dan kesehatan anak [20]; melaksanakan kegiatan bermain berdasarkan prinsip ramah anak yaitu anak dilibatkan dalam menentukan kegiatan bermain, tidak membedakan anak dalam kegiatan bermain, dan menciptakan lingkungan (fasilitas) yang mendukung pencapaian tugas perkembangan anak; serta melaksanakan evaluasi dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menyeluruh pada semua aspek perkembangan anak [21]. Mayke mendefinisikan alat permainan edukatif sebagai alat permainan yang dibuat khusus untuk tujuan pendidikan dengan maksud untuk mendorong tumbuh kembang anak [22]. Santoso menjelaskan pendekatan pembelajaran melalui bermain yang diterapkan pada PAUD dilakukan dengan menanamkan konsep-konsep pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan serta tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini [23].

Perkembangan pada aspek keterampilan nampak ketika peserta melakukan implementasi kegiatan bermain ramah anak di Pos PAUD. Perubahan yang terjadi pada peserta antara lain: peserta mampu untuk melakukan perencanaan kegiatan bermain sebelum pembelajaran dilakukan; memilih alat permainan yang sesuai dengan prinsip ramah anak yaitu memperhatikan keamanan, keselamatan, kenyamanan, kemudahan, dan kesehatan anak; melaksanakan kegiatan bermain berdasarkan prinsip ramah anak yaitu anak dilibatkan dalam menentukan kegiatan bermain, tidak membedakan anak dalam kegiatan bermain, serta menciptakan lingkungan (fasilitas) yang mendukung pencapaian tugas perkembangan anak; serta melaksanakan evaluasi dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menyeluruh pada semua aspek perkembangan anak.



**Gambar 4. Implementasi Kegiatan Bermain Ramah Anak oleh Kader Pos PAUD**

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan proses evaluasi dan rencana tindak lanjut. Proses tersebut dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan pengabdian, hasil yang diperoleh, ketercapaian tujuan, manfaat yang didapat mitra, dan tindak lanjut yang akan dilaksanakan. Evaluasi dilakukan bersama dengan lembaga mitra dan diperoleh hasil bahwa pelaksanaan *workshop* dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta dalam merancang kegiatan bermain ramah anak. Peserta telah mengimplementasikan materi *workshop* dengan membuat media permainan yang edukatif dan mengimplementasikannya kepada peserta didik sesuai dengan prinsip bermain dan permainan anak usia dini. Hasil implemtasi tersebut memuat kegiatan bermain ramah anak. Tindak lanjut direncanakan dengan menjalin kerjasama dalam kegiatan pendampingan yang berkelanjutan untuk peningkatan SDM serta pengelolaan lembaga dan pelaksanaan pembelajaran PAUD yang lebih berkualitas.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan bermain ramah anak perlu diwujudkan untuk mendukung terpenuhinya hak-hak anak. Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian memberikan dampak positif bagi kader Pos PAUD di Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali. Dampak positif terlihat dari perubahan yang terjadi pada aspek pengetahuan dan keterampilan kader Pos PAUD. Perubahan yang terlihat antara lain media pembelajaran dirancang berdasarkan prinsip-prinsip ramah anak (misalnya alat dan bahan yang aman bagi anak dan ramah lingkungan; memilih bentuk dan warna sesuai dengan perkembangan anak), aturan main yang dibuat berdasar karakteristik perkembangan anak, serta melibatkan anak dalam menentukan permainan dalam rangka mendengarkan “suara” anak. Perwujudan kegiatan bermain ramah anak mendukung pada tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi anak. Meskipun demikian, dampak positif yang didapat dalam kegiatan pengabdian ini baru bisa terlihat pada subjek terbatas, yaitu kader Pos PAUD di Kecamatan Nogosari. Dampak yang lebih luas dapat terlihat ketika pengabdian dilakukan juga pada subjek yang lebih luas.

## **PENGHARGAAN**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kader Pos PAUD di Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali yang telah terlibat dalam membantu pelaksanaan

pengabdian ini. Terima kasih penulis haturkan pula kepada editor dan reviewer jurnal *Murhum* yang memberikan fasilitas dan kesempatan untuk menyalurkan hasil pengabdian ini melalui penulisan karya ilmiah. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Sebelas Maret yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

## REFERENSI

- [1] N. Novitasari *et al.*, "Perancangan Kelas Desain Interior dalam Membentuk Pertumbuhan dan Perkembangan Anak," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 52–61, Sep. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i2.128.
- [2] R. Hanifa, S. Hartati, and N. Nurjannah, "Implementasi Pelaksanaan Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Satuan PAUD," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 387–399, Oct. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.307.
- [3] A. R. Pratami, T. Suminar, and D. Setiawan, "Model Kemitraan antara Puskesmas dan Posyandu di Pos PAUD," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, pp. 5031–5044, Sep. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.5239.
- [4] S. Wahyuni, R. B. Sumarsono, E. S. Desyanty, and S. Bin Asimiran, "Analysis on Management's Managerial Competence and Its Influence on Pos-PAUD Service Quality," *J. Nonform. Educ.*, vol. 7, no. 1, pp. 47–54, Feb. 2021, doi: 10.15294/jne.v7i1.27257.
- [5] N. Apriyani, "Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 126–140, Dec. 2021, doi: 10.19109/ra.v5i2.8933.
- [6] F. Wahyuni and S. M. Azizah, "Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini," *Al-Adabiya J. Kebud. dan Keagamaan*, vol. 15, no. 01, pp. 161–179, Jul. 2020, doi: 10.37680/adabiya.v15i01.257.
- [7] N. N. Azzahra, "Perancangan Kids Small Playground untuk Melatih Motorik Anak Pra-Sekolah (3 – 6 Tahun)," *Desainpedia J. Urban Des. Lifestyle Behav.*, vol. 3, no. 1, p. 1, Jun. 2024, doi: 10.36262/dpj.v3i1.978.
- [8] K. Z. P. Siti Nurhayati, "Bermain dan Permainan Anak Usia Dini," *GENER. EMAS J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, 2021, doi: 10.25299/jge.2021.vol4(1).6985.
- [9] A. Fahmi, "IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN," *J. Vision. Penelit. dan Pengemb. dibidang Adm. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, p. 33, Aug. 2021, doi: 10.33394/vis.v6i1.4086.
- [10] F. Cobanoglu and S. Sevim, "Child-Friendly Schools: An Assessment of Kindergartens," *Int. J. Educ. Methodol.*, vol. 5, no. 4, pp. 637–650, Nov. 2019, doi: 10.12973/ijem.5.4.637.
- [11] S. Fitriani, I. Istaryatiningtias, and L. Qodariah, "A child-friendly school: How the school implements the model," *Int. J. Eval. Res. Educ.*, vol. 10, no. 1, p. 273, Mar. 2021, doi: 10.11591/ijere.v10i1.20765.
- [12] N. Izzah, Y. Setianti, and O. Tiara, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Inklusi," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 272–284, Sep. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.236.
- [13] V. Hariadi, J. L. Buliali, A. Saikhu, Y. Purwananto, B. Amaliah, and A. Y. Wijaya, "Klinik Penyusunan Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan Pelatihan TIK bagi

- Guru Pos PAUD Terpadu (PPT) Mawar di Surabaya,” *SEWAGATI*, vol. 6, no. 1, pp. 61–68, Feb. 2022, doi: 10.12962/j26139960.v6i1.144.
- [14] D. Shari, A. Hardiningrum, B. Asmara, M. Machmudah, and M. D. Afandi, “Pendampingan Guru Pos PAUD Tepadu dalam Pembuatan Media Pembelajaran Pada Anak,” *Indones. Berdaya*, vol. 4, no. 1, pp. 235–238, Nov. 2022, doi: 10.47679/ib.2023399.
- [15] F. Cornish *et al.*, “Participatory action research,” *Nat. Rev. Methods Prim.*, vol. 3, no. 1, p. 34, Apr. 2023, doi: 10.1038/s43586-023-00214-1.
- [16] A. Zaini, “Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini,” *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 3, no. 1, p. 118, Jan. 2019, doi: 10.21043/thufula.v3i1.4656.
- [17] I. Islamiyah, A. Dwi Novianti, and L. Anhusadar, “Pengaruh Terapi Bermain Puzzel untuk Penurunan Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 87–98, Feb. 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.409.
- [18] L. Mulyantika and I. R. Adi, “Peran Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kesejahteraan Anak melalui RW Ramah Anak,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sos. dan Pendidikan)*, vol. 5, no. 1, Jan. 2021, doi: 10.58258/jisip.v5i1.1590.
- [19] E. prasetya Pertiwi, “Pendampingan Guru dalam Pembelajaran ‘Aspek Nilai Moral Agama melalui Pendidikan Karakter dan Pengenalan Pancasila’ di PAUD Labschool Jember Tahun Pelajaran 2016-2017,” *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 113–123, Jun. 2018, doi: 10.31849/dinamisia.v2i1.761.
- [20] C. R. Maria, E. Pandelaki, and A. Suprapti, “Prinsip-prinsip taman ramah anak berdasarkan sudut pandang pengguna,” *Reg. J. Pembang. Wil. dan Perenc. Partisipatif*, vol. 16, no. 2, p. 291, Jul. 2021, doi: 10.20961/region.v16i2.37913.
- [21] N. Rohmah, “Bermain dan pemanfaatannya dalam perkembangan anak usia dini,” *Tarbawi J. Pendidik. Islam*, vol. 13, no. 2, 2016, doi: 10.34001/tarbawi.v13i2.590.
- [22] S. Rahayu Khoerunnisa, I. Muqodas, and R. Justicia, “Pengaruh Bermain Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 49–58, Aug. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.279.
- [23] N. Nurdin, “Penerapan Konsep Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Melalui Pembelajaran Berbasis Edutainment dalam Pembelajaran di PAUD,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, no. 1, pp. 56–67, May 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i1.32.